

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BPR PIJER PODI KEKELENGEN

Lestarinta Br Brahmana¹, Aglesia Simanjuntak², Bunga Paska Dewita Manurung³,
Winda Nopelita S⁴, Hamonangan Siallagan⁵, Christnova Hasugian⁶
lbrbrahmana@gmail.com¹, aglesia.simanjuntak@student.uhn.ac.id²,
bunga.manurung@student.uhn.ac.id³, winda.nopelita@student.uhn.ac.id⁴,
monangsiallagan@gmail.com⁵, christnova.hasugian@uhn.ac.id⁶
Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen menggunakan metode analisis rasio keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi dalam periode tertentu. Indikator kinerja keuangan yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kategori cukup baik, meskipun terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan, seperti rasio efisiensi operasional. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, PT. BPR Pijer Podi Kekelengen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mempertahankan kelangsungan suatu bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya. Salah satu caranya dengan melihat laporan keuangan dari bank tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor penentu dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dalam beberapa faktor, salah satu faktor yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Dari laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Analisis rasio keuangan ini, memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi perusahaan di masa mendatang. Karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting tentang hasil perusahaan dalam hal posisi laporan keuangan di perbankan, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk melihat kesehatan bank. Salah satu tujuan menganalisis laporan keuangan yaitu untuk melihat kinerja bank. Ini berguna untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan dapat dianalisis untuk melihat kondisi perusahaan. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang ditetapkan oleh manajemen, membandingkan angka-angka keuangan dengan periode keuangan sebelumnya, atau membandingkan dengan perusahaan atau entitas yang sejenis. Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan bank. Dimana laporan keuangan dan kinerja keuangan bank merupakan hal yang tidak dapat

dipisahkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan bank. Dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari informasi ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan akan mencerminkan kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan bank merupakan elemen yang penting untuk diteliti, sebuah bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik karena bank menghimpun dana dari nasabah yang telah memberikan kepercayaan kepada bank tersebut. Kinerja keuangan bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam usaha bisnis, karena bank juga sebuah perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerjanya. Bank yang tidak memiliki masalah dengan kinerja keuangannya, akan menjadi bank unggulan bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian negara. Kinerja keuangan bank dapat dianalisis melalui aspek pengukuran rasio perbankan yaitu rasio rentabilitas (*earning ratios*), rasio likuiditas (*liquidity ratios*), dan rasio solvabilitas (*capital ratios*). Pengambilan ketiga rasio keuangan tersebut adalah mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan bank secara periodik, rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit, dan dengan mengukur melalui rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas, maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 rasio untuk menilai kinerja keuangan bank. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas karena ketiga rasio tersebut adalah indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank. Meskipun ketiga rasio tersebut adalah indikator utama, mereka hanya mencerminkan sebagian dari kinerja keuangan bank, analisis yang lebih mendalam memerlukan tambahan indikator lain, seperti kualitas asset, pengelolaan resiko, serta tinjauan terhadap lingkungan ekonomi dan regulasi. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan bank harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai faktor tidak hanya terbatas pada ketiga rasio tersebut. Namun, karena keterbatasan data yang diperoleh penulis hanya menggunakan ketiga rasio tersebut.

Dengan mengetahui kinerja keuangan bank, para stakeholders dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Apabila bank ini tidak dapat menjaga kinerja keuangannya, maka akan menyebabkan terjadinya *rush* (penarikan uang secara besar-besaran). Selain itu akan banyak terjadi kredit macet sehingga nasabah akan mengalami kerugian, bank-bank besar pun akan terkena dampaknya dan terjadilah ketidak stabilan sistem perbankan, oleh sebab itu, masalah kinerja keuangan merupakan masalah penting bagi perusahaan perbankan, baik itu Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dalam penelitian ini penulis mengambil judul *“Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Pijer Podi Kekelengen”*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan rasio likuiditas (LDR), solvabilitas (CAR) dan rentabilitas (ROA dan BOPO) dalam mengukur kinerja keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen diketahui bahwa kinerja keuangan rata-rata dalam keadaan sehat, kecuali pada tahun 2022 dinilai dari rasio LDR kinerja keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tidak sehat karena nilai rasio di atas 100% dan ROA kinerja keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tidak sehat karena nilai rasio diatas 1,5%. Adapun rekapitulasi rasio keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Keuangan BPR Pijer Podi Kekelengen

Rasio	Standar BI	Hasil Rasio Tahun		Keterangan
		2022	2023	
LDR	<100%	104,20%	96,02%	TIDAK SEHAT / SEHAT
CAR	>8%	129,50%	47,89%	SEHAT
ROA	>1,5%	1,79%	1,27%	SEHAT / TIDAK SEHAT
BOPO	< 85%	81,3%	84,82%	SEHAT

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber yaitu dalam bentuk tabungan, deposito dan simpanan dari bank lain. LDR merupakan rasio perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dan merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan bahwa sumber dana (tabungan, deposito dan simpanan dari bank lain) mampu menutupi permohonan pembiayaan (loan requests) nasabahnya

Hasil penelitian pada tahun 2022 penerimaan dana bersumber dari nasabah (tabungan, deposito dan simpanan dari bank lain) tidak mampu menutupi permintaan pembiayaan. Pada tahun 2022 permintaan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah sebesar Rp336.081.799.607 sedangkan total dana yang bersumber dari nasabah sebesar Rp322.537.647.554, sehingga kinerja keuangan dari sisi likuiditas yaitu pengukuran LDR tidak sehat karena standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai LDR tidak boleh lebih dari 100%

Tidak sehatnya kinerja keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen pada tahun 2022 karena tingginya permintaan pembiayaan yang belum sebanding dengan total dana yang dikumpulkan dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.

Sedangkan pada tahun 2022 nilai permintaan pembiayaan sebesar Rp381.903.659.718 dapat diimbangi dengan penerimaan dana dari nasabah dalam bentuk tabungan, deposito dan simpanan dari bank lain yaitu sebesar Rp397.738.813.805, sehingga kinerja keuangan dari sisi LDR masuk dalam kriteria sehat.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa PT. BPR Pijer Podi Kekelengen dari sisi likuiditas yang ditunjukkan nilai LDR sudah likuid, karena mampu memberikan pembiayaan dari dana yang dikumpulkan dari nasabah, dan hal ini masih dalam tahap wajar walaupun pada tahun 2022 PT. BPR Pijer Podi Kekelengen belum mampu mengimbangi antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan simpanan dari bank lain dengan dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio solvabilitas, yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal.

Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal berdasarkan persentase tertentu terhadap

jumlah penanamannya. Kinerja keuangan bank dinyatakan sehat menurut standar Bank Indonesia jika nilai CAR diperoleh minimum 8% ($>8\%$).

Hasil penelitian bahwa pada tahun 2022 dan 2023 PT. BPR Pijer Podi Kekelengen dari nilai CAR, menunjukkan kinerja keuangannya sehat karena nilai rasio diatas 8% (tahun 2022 sebesar 129,50% dan tahun 2023 sebesar 47,89%)

Sehatnya kinerja keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen disebabkan nilai modal sendiri sudah cukup baik, sedangkan nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yaitu penempatan pada bank lain memiliki tingkat risiko cukup tinggi, artinya modal sendiri dapat mengimbangi ATMR sehingga hasil perhitungan tahun 2022 CAR sebesar 129,50% dan tahun 2024 sebesar 47,89% termasuk dalam kriteria sehat karena nilai rasio di atas 8%.

Besarnya nilai CAR juga disebabkan karena PT. BPR Pijer Podi Kekelengen memiliki struktur modal sendiri yang kuat yang bersumberkan dari modal disetor, surplus revaluasi aset, dan saldo laba rugi tahun berjalan sehingga mampu mengimbangi aktiva yang ditanamkan pada pihak lain yang memiliki tingkat risiko atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

c. Return On Asset (ROA)

ROA menjadi indikator kinerja suatu bank yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas. Standar Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA minimum diatas 1,5% ($>1,5\%$), agar suatu bank dapat dikategorikan sehat. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.BPR Pijer Podi Kekelengen dari nilai ROA pada tahun 2022 sebesar 1,79% dikategorikan baik karena melewati batas minimum Standar Bank Indonesia yaitu 1,5%, yang artinya kinerja keuangan dari sisi perolehan laba adalah sehat. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan nilai ROA yang membuat perkembangan yang kurang baik, karena besarnya modal sendiri yang dimiliki semakin menurun, penyebabnya karena PT. BPR Pijer Podi Kekelengen pada tahun 2023 terjadi penurunan laba sebesar Rp840.528.309 (Rp6.357.268.946 - Rp5.516.740.637).

d. Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)

BOPO sebagai indikator tingkat kesehatan bank yang menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank dalam beroperasi, semakin efisiensi suatu bank dalam menjalankan operasinya maka akan semakin memberikan keuntungan dan kinerja yang baik dalam kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian pada tahun 2022 dan 2023 beban operasional bersumber dari adanya beban penyisihan kerugian tabungan/deposito, beban penyisihan kerugian kredit, beban pemasaran, beban administrasi dan umum, dan beban oprasional lainnya. Pada tahun 2022 beban operasional PT. BPR Pijer Podi Kekelengen sebesar Rp33.192.869.266, sedangkan pendapatan operasional sebesar Rp40.892.667.353, dengan rasio sebesar 81,3%% sehingga kinerja keuangan dari sisi rentabilitas yaitu pengukuran BOPO dengan kriteria sehat dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia bahwa nilai BOPO $< 85\%$.

Begitu juga pada tahun 2023 beban operasional sebesar Rp36.928.420.009 dengan pendapatan operasional yaitu sebesar Rp43.534.175.877 sehingga nilai rasio PT. BPR Pijer Podi Kekelengen sebesar 84,82% sehingga kinerja keuangan dari sisi rentabilitas yaitu pengukuran BOPO sehat dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai BOPO $< 85\%$.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa PT. BPR Pijer Podi Kekelengen dari sisi kinerja keuangan yang ditunjukkan nilai BOPO adalah sehat, karena biaya oprasional lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan oprasionalnya. Kinerja keuangan PT.BPR Pijer Podi Kekelengen menunjukkan adanya peningkatan dari segi beban operasional dan terjadi penurunan pendapatan operasionalnya pada tahun 2023 sehingga rasionya naik menjadi

84,82%. Rasio BOPO yang menjadi indikator rentabilitas suatu bank dalam pengoperasiannya mengalami perkembangan yang berbeda. Karena dengan semakin kecilnya rasio ini akan memberikan keuntungan yang semakin baik terhadap kinerja PT.BPR Pijer Podi Kekelengen.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari sisi rasio likuiditas menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) bahwa PT. BPR Pijer Podi Kekelengen selama 2 periode yaitu tahun 2022 tidak sehat, rasio LDR nya melebihi 100%, pada tahun 2023 masuk dalam kriteria sehat karena nilai rasio di bawah 100%.
2. Dari sisi rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) bahwa PT. BPR Pijer Podi Kekelengen selama 2 periode yaitu tahun 2022 dan 2023 sehat karena rasionya di atas 8%.
3. Dari sisi rentabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan rasio Return On Asset (ROA) bahwa PT. BPR Pijer Podi Kekelengen selama 2 periode yaitu tahun 2022 sehat karena rasionya lebih besar dari 1,5%, pada tahun 2023 masuk dalam kriteria tidak sehat karena rasionya kurang dari 1,5%.
4. Dari sisi rentabilitas lain dengan menggunakan rasio BOPO menunjukkan kinerja keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen selama 2 periode dengan kriteria sehat karena rasionya di bawah 85%, artinya PT. BPR Pijer Podi Kekelengen dapat melakukan efisiensi biaya dengan baik.

Saran

Disarankan agar manajemen bank terus meningkatkan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan secara berkala. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah keuangan lebih awal dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaikinya. Bank juga disarankan agar meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan yang disajikan kepada publik. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja bank. Dengan demikian peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya agar menganalisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank, terutama dalam konteks perbankan mikro dan peranannya dalam perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/14/DKMP Tentang Batas Maksimum LDR. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-15-41-dkmp.aspx>
- Bank Indonesia. Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter tahun 25 mei 2022. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Mei-2022.aspx>
- Riyandi Nur Sumawidjaya Dan Runi Ayuwati. Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi, Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Rentabilitas, Serta Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Asing Standard Chaartered Periode 2009 -2013). Diakses dari <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/31/26/#:~:text=Berdasarkan%20PERATURAN%20BANK%20INDONESIA%20NOMOR%2015%2F12%20%2FPBI%2F2013,Bank%20Indonesia%20adalah%20maksimum%2085%25>.
- Suprotul Azwa Dan Sulisti Afriani (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. Diakses dari

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ANALISIS+KINERJA+KEUANGAN+PADA+PT.+BANK+PEMBIAYAAN+RAKYAT+SYARIAH++%28BPRS%29+MUALAMAT+HARKAT+SUKARAJA+&btnG=#d=gs_qabs&t=1730878799613&u=%23p%3DiOceDAkf7z4J